ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V

Riko Kurniawan[1], Dendi Tri Suarno[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi
[1]tunt04563@gmail.com, [2]denditrisuarno@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of pop-up book media on the reading skills of grade V students of SDN 1 North Pinoh. This study uses a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of 1 class V teacher and 20 students. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, with data analysis through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions as well as data validity tests using triangulation techniques. The results of the study show that the use of pop-up book media has a positive impact on students' reading skills. Students become more interested and enthusiastic in learning, more fluent in reading, more precise in pronunciation and intonation, and easier to understand the content of reading. Visual and interactive pop-up book media is able to provide a good learning stimulus and help students associate the text with the visuals displayed. Thus, pop-up book media has proven to be effective and innovative in improving the reading skills of elementary school students.

Keywords: *Reading skills, Interactive visual media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 1 Pinoh Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru kelas V dan 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran, lebih lancar dalam membaca, lebih tepat dalam pelafalan dan intonasi, serta lebih mudah memahami isi bacaan. Media *pop-up book* yang bersifat visual dan interaktif mampu memberikan stimulus belajar yang baik serta membantu siswa mengaitkan teks dengan visual yang ditampilkan. Dengan demikian, media *pop-up book* terbukti efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, Media visual interaktif.

A. Pendahuluan

Kesulitan membaca merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisinya (Rahman, 2023). Berdasarkan pada penelitian terdahulu menurut Holanda et al., (2024) faktor penyebab siswa menjadi kesulitan dalam membaca adalah dapat disebabkan dari faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat berasal dari anak itu sendiri meliputi faktor fisik, fisiologis, dan psikologis, serta kurangnya dalam minat belajar dalam membaca, sedangkan faktor eksternal diluar dari diri anak yaitu faktor lingkungan keluarga.

Membaca menjadi sebuah kegiatan penalaran yang dikaitkan dengan sebuah tugas bahasa (Riyanti, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, membaca disebut sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Hilda Melani Purba et al., 2023).

Membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi lacak atau mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang anda baca, melalui membaca kita dapat mengenal peristiwa, atau kejadian dari materi yang kita baca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena semua aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca (Septiaji & Nisya, 2023). Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan pembelajaran umum siswa sekolah dasar (Annida Azhari Ritonga et al., 2023).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 1 Pinoh Utara, ditemukan bahwa 11 dari 20 atau setara dengan 55% siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama pada aspek kelancaran dalam melafalkan lambang bunyi bahasa dan

pemahaman isi bacaan sederhana. Hal ini tampak pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V yang menyatakan bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan pada saat membaca ataupun memahami isi bacaan sederhana, guru juga menyebutkan ciri-ciri kesulitan membaca yang dialami siswa, diantaranya itu membaca dengan terbata-bata, kurang tepat dalam pengucapan, dan masih kesulitan memahami makna dari bacaan yang disajikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan baca siswa, terlihat dari kurangnya antusiasme saat mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Terdapat dua faktor utama penyebab kurangnya kemauan dan antusias siswa dalam membaca, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar berkaitan dengan kurangnya perhatian atau dukungan keluarga dalam membiasakan anak membaca di rumah, sedangkan faktor dari dalam berasal dari diri siswa yang memang kurang antusias ketika diminta membaca bergiliran ataupun membaca bersama di kelas. Selain itu, guru dalam kesehariannya lebih sering mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan secara terus-menerus dan minim variasi strategi, kurang memanfaatkan media pembelajaran maupun media berbasis digital. Penyampaian materi yang bersifat satu arah tersebut membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh karena tidak ada stimulus baru yang mampu menarik perhatian mereka. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton dan siswa cenderung kehilangan fokus.

Penyampaian materi yang berpusat pada guru, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan siswa hanya mendengarkan tanpa banyak keterlibatan, menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang interaktif. Tanpa penggunaan media visual, audio, ataupun media digital yang dapat mendukung pemahaman siswa. Kondisi ini membuat siswa semakin sulit berkonsentrasi dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman serta partisipasi mereka. Padahal, pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar pada mata pelajaran lain. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media yang lebih inovatif

dan interaktif, salah satunya adalah media *pop-up book*, agar perhatian siswa dapat terbangun kembali dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Media pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *pop-up book* menjadi sangat mendesak. Media ini tidak hanya menghadirkan visualisasi tiga dimensi yang menarik, tetapi juga mampu merangsang imajinasi, memotivasi siswa, serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan inovatif, seperti media *pop-up book* yang melibatkan unsur gambar, dapat meningkatkan minat membaca siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Apriola et al., 2024). Dengan demikian, keterampilan membaca yang baik dapat memasuki dunia pendidikan yang lebih luas dan mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan. Media *pop-up book* merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan pembelajaran sehingga anak dapat belajar mendeskripsikan suatu benda sehingga memperkaya kosakata dan pemahaman anak. Isi dari media *pop-up book* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Apriola et al., 2024).

Berdasarkan kerucut Pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1969) menjelaskan bahwa tingkat daya ingat peserta didik bergantung pada bentuk pengalaman belajar yang diperolehnya. Pada tahap paling abstrak, peserta didik hanya mengingat sekitar 10% dari apa yang dibaca dan 20% dari apa yang didengar, misalnya melalui ceramah atau penjelasan guru. Selanjutnya, pada tahap melihat, peserta didik dapat mengingat sekitar 30% dari apa yang dilihat, melalui gambar atau media visual (Sari, 2019). Dalam konteks ini, media *pop-up book* termasuk dalam kategori media visual, karena menyajikan materi pembelajaran melalui tampilan gambar tiga dimensi yang menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suarno & Sukirno, 2015) yang mengatakan bahwa media mampu memvisualisasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual yang dapat diamati oleh indera pandang.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang menarik,

khususnya media *pop-up book,* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa khususnya di kelas V SDN 1 Pinoh Utara. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar teoretis dan empiris bahwa penggunaan media yang interaktif, visual, dan kontekstual mampu menumbuhkan minat belajar serta membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik.

Hasil survei diatas menunjukkan bahwa masih ada PR besar untuk menangani kemampuan membaca siswa. Namun, sebelum melakukan penanganan, perlu adanya kegiatan yang dapat menemukan sumber permasalahan diatas dengan data yang lebih mendalam. Beberapa tahun terakhir ini, banyak ditemukan penelitian-penelitian yang berusaha untuk mengatasi permasalahan membaca di Indonesia. Namun, masih jarang ditemui penelitian penelitian yang mengungkap akar permasalahan membaca. Maka perlu adanya sebuah kajian yang mendalam terkait permasalahan siswa saat membaca (Purnanto & Mahardika, 2019).

Riset yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) menemukan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca Indonesia pada tahun 2000 berada di peringkat ke-39 dari 41 negara, tahun 2003 berada di peringkat ke-39 dari 40 negara dan tahun 2006 berada di peringkat ke-48 dari 56 negara. Hasil Riset yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) memperlihatkan bahwa prestasi literasi membaca peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata internasional yaitu berada pada posisi ke 41 dari 45 negara peserta (Putrawangsa & Hasanah, 2022).

Berdasarkan hasil permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 1 Pinoh Utara masih menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, analisis penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 1 Pinoh Utara memiliki urgensi yang tinggi, baik sebagai temuan dan solusi terhadap permasalahan nyata di kelas maupun sebagai kontribusi untuk meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Waruwu, 2024). Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus.

Menurut Rahardjo, (2017) *case study* ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pinoh Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan 20 orang siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan media *pop-up book.*

Proses penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, penganalisis, sekaligus penafsir data. Selain itu digunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan membandingkan temuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Sugiyono & Rahajeng, 2022).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan membaca ditemukan beberapa dampak baik terhadap keterampilan siswa dalam membaca diantaranya ialah, siswa

lebih tertarik pada media yang ditampilkan sehingga siswa mendapatkan stimulus dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Guru NI yang menjelaskan bahwa terkait "penggunaan media pembelajaran, guru mengatakan media *pop-up book* sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa". Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan di kelas, terlihat bahwa siswa menunjukkan ketertarikan terhadap *media pop-up* book yang digunakan. Pada saat guru memperlihatkan media tersebut, siswa memperhatikan dengan antusias, aktif bertanya, serta tampak lebih fokus mengikuti kegiatan membaca.

Siswa lebih lancar pada saat membaca teks cerita yang disajikan dalam media pembelajaran, hal ini juga sejalan pada hasil wawancara guru NI yang menyebutkan bahwa "media ini menarik perhatian siswa, karena tampilannya yang menarik dan interaktif". Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami isi bacaan karena dapat mengaitkan cerita dengan visual yang ditampilkan dalam media *pop-up book.* Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa tampak tertarik dan aktif ketika pembelajaran menggunakan media *pop-up book.* Siswa mampu membaca teks cerita dengan lebih lancar tanpa banyak mengalami kesulitan. Siswa juga terlihat memperhatikan setiap gambar yang muncul pada media, kemudian mengaitkannya dengan isi cerita yang sedang dibaca. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan serta mengikuti alur cerita dengan baik.

Pelafalan siswa sangat baik dalam membaca, siswa juga mampu membaca dengan intonasi yang baik pada setiap kata, dapat menunjukan ekspresi pada saat membaca. Dari hasil wawancara dengan guru NI, diketahui bahwa kemampuan pelafalan dan intonasi membaca siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media *pop-up book.* Guru menyatakan bahwa "siswa menjadi lebih mudah memahami makna dari setiap kalimat karena mereka dapat melihat visual yang mendukung cerita". Hal tersebut membantu siswa dalam menentukan intonasi yang tepat serta mengekspresikan isi bacaan ketika

membaca. Guru juga menambahkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya membaca dengan datar kini sudah mulai membaca dengan ekspresi yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa mampu melafalkan kata-kata dengan jelas dan membaca dengan intonasi yang sesuai dengan isi cerita. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa pada saat saya membaca teks cerita, saya dapat menujukan perasaan yang senang dan gembira, contohnya adalah pada kalimat “akhirnya kancil dapat menyeberangi sungai dengan mudah meskipun beberapa kali gagal”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga mulai memahami dan menghayati isi bacaan.

Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu memberikan stimulus belajar yang baik bagi siswa. Selain itu, saat kegiatan membaca berlangsung, peneliti mengamati bahwa siswa membaca teks cerita dengan lebih lancar dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan temuan diatas sejalan dengan hasil dari teori Apriola et al., (2024) berpendapat bahwa media *pop-up book* sangat layak digunakan dan menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari teori Suarno & Sukirno, (2015) yang mengatakan bahwa media mampu memvisualisasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual yang dapat diamati oleh indera pandang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan dampak baik terhadap keterampilan membaca siswa, baik dari segi kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, pemahaman isi bacaan, maupun peningkatan minat baca siswa. Hasil wawancara ini memperkuat temuan penelitian bahwa media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *pop-up book* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan,

pemahaman isi bacaan, maupun minat membaca. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran membaca di sekolah dasar. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media visual dan konkret memiliki peran signifikan dalam membantu siswa memahami teks dan meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis media visual-interaktif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 1 Pinoh Utara. Media ini mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi yang sesuai, serta pemahaman isi bacaan. Selain itu, media *pop-up book* juga meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Penggunaan media visual-interaktif seperti *pop-up book* menjadikan pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, serta mampu membantu siswa memahami teks secara lebih konkret. Oleh karena itu, media *pop-up book* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Annida Azhari Ritonga, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, & Yunita Azhari. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 102–113. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988

Apriola, N. P., Sumiyani, & Rosnaningsih, A. (2024). Pengaruh Media Pop-up book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN Kunciran 3 Kota Tangerang. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *September*, 5967–5982.

Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*,

2(3), 179–192. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025

Holanda, L., Peterianus, S., & Tirsa, A. (2024). Analisis Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(3), 29–35.

Purnanto & Mahardika, A. (2019). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*, 227–232.

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 1–12.

Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.

Rahman, A. et al. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sdn 26 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Rencana Pendidikan Dasar*, *3* no *2*(2), 123–129.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman dalam Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 42–57.

Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.

Suarno, D. T., & Sukirno, S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Dengan Tema Pemanfaatan Dan Pelestarian Sungai Untuk Siswa Kelas Vii Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *2*(2), 115–125. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7663

Sugiyono, E., & Rahajeng, R. (2022). Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pegawai sebagai variabel intervening pada dinas ketahanan pangan, kelautan dan pertanian Provinsi DKI Jakarta tahun 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(7), 2691–2708.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang PendidikanWaruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan,. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211.